

## PERAN EKONOMI ISLAM DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI PEREMPUAN

Adriani<sup>1</sup>, Oktaviani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Agama Islam H.M Lukman Edy Pekanbaru

Email : [Adriani.Syah89@gmail.com](mailto:Adriani.Syah89@gmail.com)

### Abstract

Empowering women is one of the keys to increasing a country's national income and can affect the country's progress. To support this statement, reported by BPS Indonesia, the female population in Indonesia will reach 49.42 percent by 2020, which means that women have the opportunity to advance the nation if properly and appropriately empowered. Islam as a religion has its own economic concept which is now often termed Islamic economics or Islamic economics. The concept of Islamic economics talks about two things, firstly about the legal status of economic transactions, and secondly about who can carry out these transactions. What's interesting about this is that since the beginning of its development, Islam has never closed space for women and men to develop in the economic sector. As said by the wife of the prophet Muhammad SAW, Khadijah where he was a trader. Departing from that this research discusses the role of women in Islam in an effort to build the economy. Normative research is library research, in which the author will examine library materials or secondary data as the basic material for research. The nature of this research is descriptive, namely describing how the position of Islamic religious doctrine is in women's economic empowerment. Data collection method is done by documentation. Furthermore, the approach used in this study is a doctrinal approach, namely research conducted by examining all Islamic legal regulations related to the issues studied. The research results show that women in Islam are given equal space to play a role in the economy.

**Key Words :** *Islamic Economics, Economic Empowerment, Women*

### Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan perempuan, pengentasan kemiskinan, dan pemenuhan hak perempuan dalam meningkatkan potensi diri.<sup>1</sup> Peran serta perempuan dalam perekonomian merupakan fenomena yang berlangsung sejak lama dan telah memasuki kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Indonesia.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kunci dari kenaikan pendapatan nasional suatu negara dan dapat mempengaruhi kemajuan negara. Untuk

---

<sup>1</sup> Siti Mardiana Ainun Watora, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah Bagi Perempuan Papua*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)

mendukung pernyataan tersebut, dilansir dari BPS Indonesia, penduduk perempuan di Indonesia mencapai 49,42 persen per tahun 2020 yang artinya perempuan mempunyai peluang untuk memajukan bangsa apabila diberdayakan dengan baik dan tepat. Perempuan mempunyai potensi yang besar dalam ekonomi sehingga perlu upaya pemberdayaan yang tepat. pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan proses peningkatan kekuatan nyata perempuan atas keputusan ekonomi yang dapat membawa pengaruh kepada kehidupan dan prioritas perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya pemberdayaan perempuan dalam perekonomian dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti program peningkatan akses perempuan akan informasi terkait sumber daya alam, pembangunan literasi digital bagi pengusaha perempuan mengenai keterampilan dalam berbisnis, dan berbagai hal lainnya. Perempuan memberikan kontribusi yang sangat besar pada perekonomian, baik dalam bisnis, di pertanian, sebagai pengusaha atau karyawan, atau dengan melakukan pekerjaan perawatan tidak berbayar di rumah. Pemberdayaan ekonomi perempuan hadir sebagai salah satu upaya untuk menuju kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.<sup>2</sup>

Oleh karena itu sebagaimana diutarakan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani, bahwa berdasarkan laporan SGIE, peranan perempuan yang menjadi wirausaha meningkatkan potensi kontribusi terhadap PDB yang sangat besar. Apabila perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam perekonomian, potensi kontribusi kepada PDB global akan bertambah sekitar 3% - 6% atau meningkat sekitar 5 triliun dolar AS. Pemerintah Indonesia akan terus mengeluarkan kebijakan yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua kelompok, termasuk perempuan. Hal ini antara lain karena kontribusi perempuan dalam perekonomian Indonesia yang semakin meningkat. Selain itu, di sektor UMKM, 53,76% UMKM dimiliki oleh perempuan dengan 97% karyawan adalah perempuan dan kontribusi terhadap perekonomian cukup besar yaitu 61%. Selain itu, perempuan juga memiliki kontribusi dalam instrumen retail di Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah yaitu ORI 17 dari Rp18,43 triliun, 55,58% investornya adalah perempuan.

Pada kesempatan yang sama, Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia, Destry Damayanti menyampaikan bahwa berbagai program sinergi pengembangan usaha syariah yang dilakukan Bank Indonesia bersama *stakeholders* ditempuh dengan melibatkan peran perempuan baik pelaku usaha syariah secara umum maupun para santri putri yang berada di lingkungan pesantren. Berbagai sektor usaha dikembangkan diantaranya fesyen dengan konsep *sustainable fashion* seperti produk *handycraft*, berbagai macam tas dengan bahan alami, dan tenun yang produknya sudah *go global*. Selain fesyen, juga dilakukan pengembangan koperasi dimana motor penggeraknya adalah para Perempuan dengan berbagai produk olahan kelapa dengan kualitas ekspor.

---

<sup>2</sup> Ketua Dewan Kehormatan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Perhimpunan Saudagar Muslimah Indonesia (PERSAMI), Wury Estu Handayani Maruf Amin <https://www.agrofarm.co.id/2022/10/kemenperindukung-persami-jadi-organisasi-pembangkit-ekonomi-halal-dunia/>

## Metodologi Penelitian

Berdasarkan fenomena diatas bahwa peran perempuan dalam membangun ekonomi dan kemandirian sudah dilaksanakan dengan baik, maka tujuan penelitian ini adalah Bagaimana Peran Ekonomi Islam dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan. Penelitian ini adalah Yuridis normatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian normatif adalah penelitian kepustakaan, yang nantinya penulis akan meneliti bahan pustaka atau data sekunder sebagai bahan dasar untuk diteliti.<sup>3</sup>Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu menggambarkan bagaimana posisi doktrin agama Islam dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan doktrinal, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah semua peraturan hukum Islam yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Dasar Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah pencapaian *maqasid syariah* dengan cara mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat. Adapun keseimbangan masyarakat pada tatanan pemberdayaan ekonomi tidak hanya pada kalangan kaum laki-laki saja. Kaum perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk beraktivitas, selama tidak melupakan kodratnya sebagai seorang perempuan.

Defenisi ilmu ekonomi Islam dikemukakan oleh M.Umer Chapra, mengutip pendapat Hamuzzaman, sebagai berikut :” Ilmu Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari anjuran dan aturan Syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber daya material sehingga tercipta kepuasan-kepuasan manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan mengikuti aturan masyarakat.

Selanjutnya , M. Umer Chapra sendiri mengemukakan defenisi ilmu ekonomi Islam dari segi aksiologis ilmu itu dalam kaitannya dengan penciptaan kesejahteraan hidup manusia sebagai berikut : “Suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya langkah yang seirama dengan maqasid, tanpa mengekang kebebasan individu menciptakan seimbangan solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan masyarakat.

Dari pernyataan diatas tergambar bahwa ekonomi Islam ini adalah ilmu yang membahas tentang aktivitas ekonomi dalam suatu masyarakat Islam dengan karakteristik yang khas karena berdasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam (*Al-Quran, Hadist Nabi, Ijtima' dan Qiyas*) serta *maqashid Al Syariah* umumnya. Berbeda dengan ekonomi konvensional, ekonomi Islam mendasarkan setiap aktivitas ekonomi dalam sumber ekonomi Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam sumber dalam

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001, hlm. 13-14.

ajaran itu menjadi pertimbangan dalam setiap aktivitas ekonomi. Sumber-sumber tersebut adalah Al-Quran, Sunnah.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Allah yang terbaik diantara semua makhluk. Pada diri manusialah terletak dimensi rohani dan jasmani sebagai bagian dari kesempurnaan. Karena itu hanya makhluk Allah inilah yang mendapat Amanah untuk menjadi khalifah dibumi. Substansi dari aktivitas ekonomi bernuansa Islam yang kemudian dikenal dengan ekonomi Islam. Ekonomi Islam bukan hanya sekedar mengejar keuntungan duniawai saja namun untuk akhirat. Karena itu ekonomi Islam, memberikan dampak kepada seluruh alam.

### **Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi Islam**

Sulistiyani menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya<sup>4</sup>

Ajaran Islam sendiri menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestik maupun publik.

Sejarah membuktikan bahwa Perempuan Islam telah banyak melakukan dan melibatkan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan, baik dibidang ekonomi, sosial kemasyarakatan, politik, Pendidikan, Kesehatan bahkan juga terlibat dalam peperangan. Keterlibatan dan kiprah perempuan dalam bidang ekonomi setelah kedatangan Islam telah dibuktikan dengan kiprah Siti Khadijah Istri Rasulullah yang sejak muda telah menjadi pengusaha dalam bidang perdagangan. Qilat Ummi Bania adalah seorang pedagang, selain itu ada Zainab binti Jahsy yang berprofesi sebagai penyamak kulit binatang. Ummu salim binti Malhan berprofesi sebagai tukang rias pengantin as-syifa' seorang perempuan yang pandai menulis ditugassi oleh Khalifah 'Umar mengangani pasar kota Madinah. Istri Abdullah Ibn Mas'ud dikenal sebagai Wiraswasta yang sukses dan aktif bekerja karena suami dan anaknya ketika itu tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Ada juga Ummul Mukminin Aisyah Binti Abu Bakar Ash Shiddiq. Semasa hidupnya, Aisyah telah meriwayatkan 2.210 hadist yang terbanyak di zamannya dan mengajar di majelis-majelis pengajian Islam yang dikhususkan bagi kaum perempuan. Fatimah Az Zahra yang menumbuk gandum untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan banyak lagi perempuan pada masa Rasulullah yang bekerja pada sektor ekonomi.

Memang dalam beberapa peristiwa mengidentifikasi bahwa ada sejumlah gugatan wanita Islam di masa lalu. Tapi semua itu bukanlah dilandasi oleh dorongan seksis demi kepuasan kaum wanita semata, melainkan demi kesamaan kesempatan menuju derajat kemuliaan seorang muslimah. Dalam satu riwayat disebutkan bahwa beberapa perempuan mendatangi nabi Muhammad dan bertanya, "Ya, Rasulullah mengapa hanya laki-laki saja yang disebut al-Qur'an dalam segala hal, sedangkan

---

<sup>4</sup> Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), hlm. 7

kami tidak disebut?” Maka Allah kemudian menurunkan ayat yang menunjukkan bahwa laki-laki dan wanita sesungguhnya memiliki peluang sama untuk menjadi makhluk yang mulia: “Sesungguhnya, laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu”, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.”<sup>5</sup>

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa, kaum perempuan di masa Rasulullah meminta agar diadakan pertemuan khusus buat mereka dalam mempelajari ilmu dan Nabi memenuhi kehendak mereka dengan memberikan waktu khusus. Islam memang mewajibkan menuntut ilmu bagi perempuan dan laki-laki. Karena dorongan mencari ilmu inilah, laki-laki dan perempuan Islam bersaing dalam mereguk Ilmu. Aisyah dikenal pada zaman permulaan Islam sebagai “orang yang paling ahli fikih, kedokteran dan puisi”. Sekian hadits sampai kepada kita melalui periwayatan Aisyah.<sup>6</sup>

Di Indonesia, peran aktif perempuan dalam perekonomian nasional dapat kita lihat dari distribusi Persentase Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan (2021) sebagai berikut :

No	Nama	Nilai / Persen
1	Tenaga usaha penjualan	28,6
2	Tenaga usaha pertanian	24,38
3	Tenaga produksi	20,51
4	Tenaga profesional	10,48
5	Tenaga usaha jasa	8,65
6	Pejabat pelaksana	6,56
7	Tenaga kepemimpinan	0,7
8	Lainnya	0,12

Sumber data : <https://databoks.katadata.co.id/>

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata perempuan pekerja berada pada posisi paling tinggi yaitu sebagai tenaga usaha penjualan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 sebanyak 39,52% atau 51,79 juta penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah perempuan. Angka tersebut bertambah 1,09 juta orang dari tahun sebelumnya yang sebanyak 50,7 juta orang. Pada 2021, sebanyak 28,6% pekerja perempuan di Indonesia merupakan tenaga usaha penjualan. Angka tersebut naik 1,05 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 27,55%. Kemudian pekerja perempuan yang merupakan tenaga usaha tani, kebun, ternak,

<sup>5</sup> Zenrie, M. Fauzan, *Kepemimpinan Wanita dalam Keluarga; Studi Syarh al-Hadis dengan Metode Qur`an,i* (Tesis: PPs IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1998).

<sup>6</sup> Nasution, Harun, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Cet. IV; Bandung: Mizan, 1996).

ikan, hutan, dan perburuan mencapai 24,38%, sedangkan perempuan yang menjadi tenaga produksi, operator alat angkutan, dan pekerja kasar 20,51%.

Oleh karena itu sebagaimana diutarakan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani, bahwa berdasarkan laporan SGIE, peranan perempuan yang menjadi wirausaha meningkatkan potensi kontribusi terhadap PDB yang sangat besar. Apabila perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam perekonomian, potensi kontribusi kepada PDB global akan bertambah sekitar 3% - 6% atau meningkat sekitar 5 triliun dolar AS. Pemerintah Indonesia akan terus mengeluarkan kebijakan yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua kelompok, termasuk perempuan. Hal ini antara lain karena kontribusi perempuan dalam perekonomian Indonesia yang semakin meningkat. Selain itu, di sektor UMKM, 53,76% UMKM dimiliki oleh perempuan dengan 97% karyawan adalah perempuan dan kontribusi terhadap perekonomian cukup besar yaitu 61%. Selain itu, perempuan juga memiliki kontribusi dalam instrumen retail di Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah yaitu ORI 17 dari Rp18,43 triliun, 55,58% investornya adalah perempuan.

Sebanyak 10,48% pekerja perempuan merupakan tenaga profesional, teknisi dan tenaga lainnya. Kemudian, pekerja perempuan yang ada di posisi tenaga usaha jasa sebesar 8,65%. Pekerja perempuan yang menjadi pejabat pelaksana, tenaga tata usaha dan sejenisnya sebesar 6,56%. Sementara sebanyak 0,7% pekerja perempuan merupakan tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, dan 0,12% pekerja perempuan ada di jenis pekerjaan lainnya.

Untuk meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian nasional sebenarnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Oxfam merangkum, setidaknya terdapat enam faktor yang dapat mendukung realisasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dan memimpin dalam pengambilan keputusan dan tindakan kolektif;
- b. Kemampuan perempuan untuk mempertahankan pekerjaan dengan upah layak, berpartisipasi dalam atau memimpin perusahaan, atau pensiun dengan tabungan yang cukup;
- c. Pengurangan dan pembagian tanggung jawab kerja perawatan;
- d. Kontrol perempuan atas pendapatan, aset, dan sumber daya alam dalam rumah tangga dan berhadapan dengan lembaga formal dan tradisional;
- e. Kemampuan perempuan untuk hidup bebas dari kekerasan dengan percaya diri, mobilitas, keamanan (tanpa pelecehan), agen, dan organisasi untuk mengakses pasar;
- f. Kemampuan perempuan untuk membangun ketahanan mereka terhadap guncangan eksternal, perubahan iklim dan risiko terkait.

## **PENUTUP**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perempuan dalam Islam diberikan ruang yang setara untuk berperan dalam ekonomi. Untuk meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian nasional sebenarnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya: Kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dan memimpin dalam pengambilan

keputusan dan tindakan kolektif; Kemampuan perempuan untuk mempertahankan pekerjaan dengan upah layak, berpartisipasi dalam atau memimpin perusahaan, atau pensiun dengan tabungan yang cukup; Pengurangan dan pembagian tanggung jawab kerja perawatan; Kontrol perempuan atas pendapatan, aset, dan sumber daya alam dalam rumah tangga dan berhadapan dengan lembaga formal dan tradisional; Kemampuan perempuan untuk hidup bebas dari kekerasan dengan percaya diri, mobilitas, keamanan (tanpa pelecehan), agen, dan organisasi untuk mengakses pasar; dan Kemampuan perempuan untuk membangun ketahanan mereka terhadap guncangan eksternal, perubahan iklim dan risiko terkait.

## Referensi

- Kidder, Thalia Romana, Sophie Canepa, Claudia Chettleborough, John Molina, Celeste (2017). *Oxfam's Conceptual Framework on Woman's Economic Empowerment*. DOI :10.21201/2017.9682.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Cet. IV; Bandung: Mizan, 1996).
- Nur Afif, dkk, 2020. Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Fatima Mernissi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam* Volume 3 No.02 (2020), 229-242 ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online) DOI: 10.37542/iq.v3i02.131
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001.
- Siti Mardiana Ainun Watora, *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah Bagi Perempuan Papua*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2021)
- UN Women. Economic Empowerment of Women. Retrieved from: [https://www.unwomen.org//media/headquarters/attachments/section/s/library/publications/2013/12/un%20women\\_ee-thematic-brief\\_us-web%20pdf.pdf?la=en](https://www.unwomen.org//media/headquarters/attachments/section/s/library/publications/2013/12/un%20women_ee-thematic-brief_us-web%20pdf.pdf?la=en)
- World Economic Forum (2019). *Global Gender Gap Report 2020*. Retrieved from: [http://www3.weforum.org/docs/WEF\\_GGGR\\_2020.pdf](http://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2020.pdf)
- Sida and the authors (2009). *Women's Economic Empowerment: Scope for Sida's Engagement*. Sida [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2310721.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2310721.aspx)
- Zenrie, M. Fauzan, *Kepemimpinan Wanita dalam Keluarga; Studi Syarh al-Hadis dengan Metode Qur'an,i* (Tesis: PPs IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1998).